Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5103-5112
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Buku Ajar *Happy Thinking* Unit II *My Family* untuk Meningkatkan Kosa Kata Awal Anak Usia Dini

Khassani Nur Amalinda[1]✉, Choiriyah Widyasari[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammdiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Abstrak
Kosakata merupakan komponen bahasa paling penting. Kosakata Bahasa Inggris akan mudah diterima oleh anak dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan melihat keefektifan buku ajar *Happy Thinking* untuk menambah kosakata pada anak usia dini. Metode penelitian ini ialah eksperimen. Penelitian ini mempunyai tujuan meneliti kemungkinan sebab akibat menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada peserta didik dengan model *one group pre-tes*t dan *post-test*, teknik pengumpulan data melalui observasi dan teknik analisis berupa analisis statistik. Dari hasil temuan penelitian bahwa siswa di Aisyiyah 41 Tegalharjo masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa inggris. Upaya dalam mengatasi hal tersebut dengan menstimulasi kemampuan bahasa asing anak usia dini yaitu memanfaatkan buku ajar *happy thinking*. Buku ajar *happy thinking* menjadi bahan ajar Bahasa Inggris agar siswa menyerap kosakata secara mudah, karena desain buku yang menarik dan kosakata sederhana yang mudah dipahami oleh anak.
Kata Kunci: *kosakata, media, anak*

Abstract
Vocabulary is the most important component of language. It is important to develop English in children by introducing vocabulary. English vocabulary will be easily accepted by children with interesting and fun activities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Happy Thinking textbook to increase early childhood vocabulary. The research method used in this study is an expeimental method. Aimed at examining the possibility of causality using one or more conditions for the treatment of students with pre-test and post-test models of one group, data collectiontechniques through observation and analytical techniques in the form of statistical analysis. From the research findings that students at Aisyiyah 41 Tegalharjo are still lacking in mastery of English vocabulary. Efforts to overcome this are by stimulating foreign language skill for early childhood by using happy thinking textbooks. Happy thingking textbooks to be used as media for English teaching materials so that students receive vocabulary easily, because of the attractive book design and simple vocabulary that is easily understood by children.
Keywords: vocabulary, media, child

Copyright (c) 2022 Khassani Nur Amalinda, Choiriyah Widyasari

✉ Corresponding author :
Email Address : khassanielin@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 4 April 2022, Accepted 11 July 2022, Published 17 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang strategis dalam menstimulasi, mempersiapkan, dan mengembangkan potensi anak serta mempersiapkan anak memasuki tingkat pendidikan berikutnya. Anak Usia Dini (AUD) memiliki masa perkembangan yang paling penting karena menentukan kehidupannya kelak di masa yang akan datang baik dari segi kecerdasan, fisik maupun mental, hal ini merupakan perkembangan otak anak yang berkembang sangat pesat, perkembangan yang signifikan ini anak usia 0-6 tahun disebut usia emas (*golden age*). Masa golden age merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Pada UU Sisdiknas 20:2003, pasal 1 ayat 14, Menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah usaha membina kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sedang aspek yang penting di berikan pada anak usia dini dalam membantu perkembangan terdapat dalam peraturan Mendikbud RI, 137:2013 yaitu Nilai Moral serta Agama, Motorik, Kecerdasan, Bahasa, Emosional, serta kesenian.

Salah satu aspek itu salah satunya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Perkembangan yang umum dilakukan oleh anak usia Dini ialah bicara. Perkembangan kebahasaan anak terangkai dari bicara, tulisan, serta bacaan. Yusuf dalam Purwanti, (2020) ucapan ialah keahlian berucap yang diperoleh dari meniru suara yang telah didengar. Perkembangan bahasa menjadi kontrolisasi pikiran dalam berkembang bicara dan kebahasaan (Aida et al., 2018). Peran penting bahasa terjadi dalam menyampaikan pesan atau ide yang ada dalam fikirannya. Bahasa inggris ialah bahasa asing yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional. Mempelajari bahasa tersebut akan jauh lebih mudah diterapkan saat masih berusia dini.

Pada anak usia mulai diperkenalkan Bahasa Inggris melalui media bermain. Bermain merupakan kebutuhan dan tuntutan anak. Bermain sambil belajar merupakan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik belajar anak (Utomo & Ramli, 2018). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana *fun*, menyenangkan, dan memotivasi anak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai macam kegiatan yang menantang. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan motorik anak lebih aktif dari orang dewasa (Thamrin & Yuniarni, 2017). Maka dari itu usia dini menjadi usia emas dalam perkembangan anak. Berbagai potensi pada anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak akan terdorong untuk mengeksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek – objek nyata disekitar anak sehingga pemahaman anak akan menyeluruh dan kontekstual. Melalui bermain, pemahaman bahasa asing atau bahasa inggris mudah dipahami oleh anak. Maka dari itu mempelajari bahasa inggris efektif dilakukan saat usia dini. Kemampuan mengenali bahasa inggris sangat dirasa manfaatnya ketika sudah dewasa.

Kosakata merupakan komponen bahasa paling penting. Sedangkan menurut, (Rahmawati, 2013) menjelaskan bahwa dalam bahasa inggris juga harus dibaurkan dengan permainan. Kosa kata dapat dengan mudah diterima anak bila menyampaikan secara menarik (Alfitriani, Ratna Sari Dewi, 2018). Menurut Jamaris dalam (Vivi Umiya Lestari, Sri Saparahayuningsih, 2017) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Semakin anak menguasai kosa kata, makin baik kebahasaan anak tersebut.

Mengenalkan bahasa dimulai dari mengenalkan kosa kata simple (Okfia & Jaya, 2021). Simple yang dimaksut ialah yang berkaitan dengan kehidupan anak, seperti nama bagian tubuh, nama anggota keluarga, buah – buahan, nama hewan, nama – nama bagian tanaman, dan lain sebagainya. Memperkenalkan kosakata pada anak bisa melalui media pembelajaran. Dengan berpedoman pada karakter anak usia dini, maka diharuskan membentuk media belajar bahasa inggris yang bisa menarik perhatian anak usia dini dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan kesenangan dan keingintahuan anak

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

terhadap suatu konsep (Roswati, 2020). Media pembelajaran memudahkan guru menyampaikan materi dan menjadikan proses belajar mengajar sesuai harapan (Siti Marliah, 2021). Dalam pengajaran kepada anak usia dini penyampaian harus jelas agar mudah diterima oleh peserta didik. Nurhadi dalam (Firdaus & Muryanti, 2020) menjabarkan dalam mengajarkan kosa-kata bahasa inggris harus dibuat secara inovatif serta menarik. Metode yang digunakan juga berdampak pada tujuan secara optimal. Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan informasi – informasi dan memperkuat konsep – konsep yang ada sehingga pemahaman yang di dapat anak dapat utuh, menyeluruh, dan kontekstual.

Dari hasil dilapangan memperlihatkan peserta didik TK Aisyiyah 41 Tegalharjo masih kurang dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Tidak ada kewajiban untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang PAUD hal ini dikarenakan pembelajaran Bahasa Inggris hanya sebagai pembelajaran tambahan, artinya pembelajaran bahasa inggris yang diberikan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo hanya sepintas tidak dilakukan berulang – ulang sehingga penguasaan kosakatanya masih lemah. Karena jarangnya pengajaran tersebut dan kurang efektifnya pembelajaran membuat peserta didik tidak tertarik pada saat dilangsungkan pembelajaran. Menurut Arsya bentuk dari media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik (Febri Yuridnir Rahimah, 2018). Media yang dimiliki di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo sangat terbatas salah satunya buku ajar. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, bermakna dan menarik sangat ditentukan oleh sumber belajar yang digunakan. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa buku ajar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, sebagai alat standarisasi materi ajar secara umum dalam pembelajaran bahasa pada tingkatan tertentu, alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, sumber bahan ajar utama yang disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan metode yang mapan, penunjuk teknis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan kerangka dasar dan silabus pembelajaran. Upaya dalam mengatasi hal tersebut maka diperlukan stimulan kemampuan berbahasa inggris anak usia dini di berikan buku ajar sebagai buku pegangan bagi guru agar dapat menjadi pedoman dan panduan dalam pengajaran yang menarik.

Buku *Happy Thinking* sebagai media bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Buku ajar ini memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Happy Thinking* ditawarkan penulis menjadi solusi sebab didalamnya berisi materi yang mudah dipahami serta didukung dengan desain dan gambar serta warna yang menarik, gambar tersebut diperoleh dari kehidupan nyata.Buku yang ditulis oleh Sri Slamet ini berisi 36 halaman, terdapat 3 unit dalam buku ini, 1 *my body*, 2 *my family*, 3 *part of plant*. Buku ini dipilih sebagai bahan ajar agar peserta didik mudah dalam menerima kosakata. Dengan tema unit 2 *my family* sasaran yang ingin dicapai yaitu menyebutkan nama – nama anggota keluarga. Tujuan pembelajarannya yaitu anak didik mampu menyebutkan nama – nama anggota keluarga. Proses belajar dilakukan dengan mendengarkan kata yang diucapkan pendidik, menyentuh gambar anggota keluarga dengan mengucapkan kosakata anggota keluarga, menebalkan huruf sesuai dengan arah kekiri kearah kanan lalu membacanya, memasangkan gambar sebelah kiri dengan kata sebelah kanan, melengkapi kata – kata sesuai gambar yang ditunjuk, dan menyanyikan lagu "*i love my family*".

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Dampak Gerak dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu (Arwati, Nimade, Siti Fadilllah, 2018); Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Permainan Pesan Berantai dengan Media Gambar pada Kelompok B di RA Al-Islamiyah Rostini, (Siti, Ronny Mugara, Heni Nafiqoh, 2020); Vocabulary Development Of Kindergarten Student Of Apple Tree Pre-school Samarinda By Using Flashcard (Rachmita, Nadia Mustika, 2016); Introduction To English Language In Early Childhood Education (Jet La, Henny, Siti Misra Susanti Y, 2018); Enhancing English Vocabulary Through The Use Of Snake And Ladder Media For 4 To 6-Year-Old Children (Yemima Murtisari, Lanny Wijayaningsih, Mozes Kurniawan, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Metodologi

Penelitian ini memanfaatkan metode eksperimen dengan tujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa. (Sugiyono, 2017) eksperimen di artikan sebagai metode untuk menemukan dampak tingkahlaku pada keadaan yang terkendali. Desain penelitian ini ialah *One-Group Pretest-Postest Desaign*. (Sugiyono, 2007) *One Group Pretest-Postest Desaign* dipakai sebab lebih akurat daripada *One-Shot Case Study*, sebab dapat membandingkan *pretest* dan *posttest*. Desain tersebut digambarkan dengan bagan gambar 1.

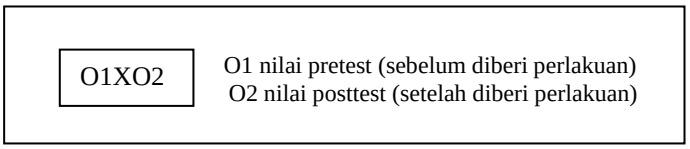

Gambar 1 One-Group Pretest-Posttest Design

Dalam eksperimen desain *One-Group Pretest-Posttest Desaign* ialah sebagai berikut: a) Melakukan *Pre test*, untuk melihat kapasitas awal peserta didik, b) intervensi, memperkelankan kosakata mengenai *My Family* selama 2 kali pertemuan dengan durasi 45 menit tiap pertemuan, c) *posttest*, dilakukan untuk melihat hasil perubahan dan penambahan kosa kata peserta didik melalui buku ajar *Happy Thinking*.

Nazir (2003:232) kelebihan *One-Group Pretest-Posttest Desaign* ialah karena terdapat *pre test*, serta terdapat *post test*, maka dapat dibuat perbandingan variabel terikat dari kelompok yang sama. Sedang variabel mortalitas dapat dihilangkan dengan jaminan kedua test tersebut merupakan percobaan. Sedangkan kelemahanya ialah validasi internal dirasakan kurang, disebabkan karena tidak terdapat jaminan yang menyebut O1 dan O2 selalu disebabkan oleh perlakuan X (Buku Ajar *Happy Thinking Unit II My Family*). Subjek penelitian ini ialah anak usia dini kelompok B TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, Surakarta. Yang berjumlah 30 peserta didik berusia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, test, serta penilaian. Sedang analisis data menggunakan statistik Deskriptif, statistik Inferensial, serta Statistik Uji.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memakai metode eksperimen, penguasaan kosakata anak usia dini ini di uji efektivitasnya melalui buku ajar *Happy Thinking* unit II *My Family*. Diketahui buku *Happy Thinking* dapat menambah penguasaan kosakata berbahasa. Materi buku ini mudah dipahami karena dipadukan desain dan gambar yang menarik penuh warna, kosakata yang sederhana sehingga anak mudah menerima. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Media Buku Ajar Bahasa Inggris	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Kosakata Akhir Anak	Kel. B1 = Kel. Kontrol	.149	15	.200*	.927	15	.247
	Kel. B2 = Kel. Eksperimen	.514	15	.000	.413	15	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Tabel 1 memperlihtkan uji normalitas, yang dilakukan untuk melihat pendistribusian data secara normal. Pada tabel Shapiro Wilk diperoleh Post Tes kemampuan kosakata akhir Kel B1 kelas kontrol P = 0,247. Sedangkan kemampuan kosakata Akhir Kel. B2 kelas eksperimen diperoleh dengan P = 0,000. dengan P = 0,000. Signifikasi yang didapat dibandingkn dengan alpha sebesar 0,05. Dari taraf P, maka penentuan tingkat normalnya ialah > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedang P < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Karena 0,247 > 0,05 maka data yang diperoleh kosakata awal kel.B1 berdistribusi normal begitu juga dengan kelas eksperimen kemampuan kosakata akhir kel.B2 P perolehan < 0,05 maka distribusi tidak normal sebab 0,000 < 0,05. Oleh karena itu data berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis dilanjut statistik nonparametrik memanfaatkan uji wilcoxon.

Tabel 2. Hasil hipotesis uji wilcoxon kelas kontrol
Test Statistics[a]

	Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo - Kemampuan Kosakata Awal Kel. B1 di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo
Z	-3.196[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 2 uji hipotesis untuk memutuskan uji tersebut di tolak atau diterima. Pada pengujian hipotesis yaitu jika P<0,05 maka terjadi penolakan H0. Sedangkan P>0,05 maka terjadi penerimaan H0. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hipotesisnya yaitu, nilai P (Asymp.sig.) adalah 0,001<0,05, maka H0 ditolak, berarti terdapat perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata awal dan akhir pada kel.B1 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Tabel 3. Hasil hipotesis uji wilcoxon kelas eksperimen
Test Statistics[a]

	Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo - Kemampuan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo
Z	-3.571[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 3 uji hipotesis untuk memutuskan uji tersebut di tolak / berterima. Pada Uji hipotesis yakni bila P<0,05 maka terjadi penolakan H0. Sedang P>0,05 maka ada penerimaan H0. Sesuai tabel tersebut bisa diperoleh hipotesisnya yaitu, nilai P (Asymp.sig.) adalah 0,000<0,05, maka H0 ditolak, yang mengartikan bahwa ada perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata awal serta akhir pada kel.B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Pada tabel 4 jumlah kelas kontrol B1 dan B2 ialah 15 yang diberi perlakuan *Pre Test*. Nilai paling rendah pre test kontrol ialah 0, dan nilai paling rendah pada hasil Pretest eksperimen ialah 0. Sedang nilai paling tinggi pada Pretest kontrol ialah 0 dan nilai paling tinggi *Pretest* eksperimen ialah 1. Nilai mean kontrol ialah 0,00 dan eksperimen 0,13. Standard deviasi kelas kontrol sejumlah 0,000 serta eksperimen 0,352. Data yang diperoleh ada perbedaan rata-rata kelas sehingga ada dampak media buku ajar dalam meningkatkan kosakata awal di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Tabel 4. Hasil perhitungan Pre Test kosakata awal TK Aisyiyah 41 Tegalharjo
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemampuan Kosakata Awal Kel. B1 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo	15	.00	.000	0	0
Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo	15	.13	.352	0	1

Tabel 5. Hasil perhitungan Posttest kosakata akhir TK Aisyiyah 41 Tegalharjo
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemampuan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo	15	3.67	2.257	0	7
Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo	15	6.73	.704	5	7

Pada tabel 5 jumlah kelas kontrol B1 dan B2 ialah 15 yang diberi perlakuan *Pre Test*.. Nilai paling rendah pre test kontrol ialah 0, dan nilai paling rendah pada hasil Pretest eksperimen ialah 5. Sedang nilai paling tinggi pada Pretest kontrol ialah 7 dan nilai paling tinggi *Pretest* eksperimen ialah 7. Nilai mean kontrol ialah 3,67 dan eksperimen 6,73. Standard deviasi kelas kontrol sejumlah 2,257 serta eksperimen 0,704. Data yang diperoleh ada perbedaan rata-rata kelas sehingga ada dampak media buku ajar dalam meningkatkan kosakata awal di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo. Pembagian kelompok N-gain pada prosentase (%) mengacu gambar tabel 7

Tabel 6.Uji Efektivitas N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No.	Kel. B1 (Kel. Kontrol) N-Gain Score (%)	No.	Kel. B2 (Happy Thinking) N-Gain Score (%)
1	0	1	71,43
2	42,86	2	100
3	42,86	3	100
4	71,43	4	100
5	100	5	100
6	28,57	6	100
7	100	7	100
8	57,14	8	71,43
9	100	9	100
10	71,43	10	100
11	42,86	11	100
12	57,14	12	100
13	0	13	100
14	42,86	14	100
15	0	15	100
Rata-rata	52,3810	Rata-rata	96,1905
Minimal	0,00	Minimal	71,43
Maksimal	100	Maksimal	100

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Sesuai hitungan uji N-gain diatas, memperlihatkan mean N-gian eksperimen Buku Ajar "Happy Thinking" sejumlah 96,1905% dan masuk pada kelompok Efektif. Bernilai N-gain rentang 71,43% - 100%. Sedang mean N-gain kelas kontrol Buku Ajar Bahasa Inggris sejumlah 52,3810% masuk pada kelompok Kurang Efektif. Bernilai N-gain rentang 0,00% - 100%. Maka ditarik kesimpulan penerapan Buku Ajar *Happy Thinking* Efektif untuk menambah kosakata anak di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Pengaplikasian Buku Ajar *Happy Thinking* dalam menambah kosakata Bahasa Inggris di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo, peneliti memberi 2 perlakuan dikelas eksperimen dan kontrol, dengan tiap kelas berjumlah 15 anak berusia 5-6 Tahun. Dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terdiri dari *Pre Test*, observasi, serta *Post Test*. Pada *Pre Test* serta *Post Test* ekperimen dan kelas kontrol dikerjakan peneliti.

Hasil *Pre Test* terdapat scor paling tinggi kelas kontrol sebanyak 0 serta eksperimen sebanyak 1. Scor terendah pada kontrol yakni 0 serta eksperimen 0. Mean kelas kontrol yakni 0,00 dan eksperimen yakni 0,13. Standard deviasi kontrol adalah sebanyak 0,000 serta eksperimen sebanyak 0,352. Hasil yang diperoleh ada perbedaan mean kelas kontrol serta eksperimen sehingga ada dampak media buku ajar dalam meningkatkan kosakata awal di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo. Selanjutnya hasil *Post Test* Nilai terendah kelas kontrol yaitu 0, dan nilai terendah pada hasil *Post Test* kelas eksperimen yaitu 5. Sedangkan nilai tertinggi pada hasil Post Test kelas kontrol yaitu 7 dan nilai tertinggi pada hasil *Post Test* kelas eksperimen yaitu 7. Mean kelas kontrol yakni 3,67 sedang eksperimen 6,73 Standard deviasi kontrol ialah 2,257 serta eksperimen yakni 0,704. Hasil yang diperoleh ada perbedaan mean kelas kontrol serta eksperimen sehingga ada dampak media buku ajar dalam meningkatkan kosakata awal di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Hasil perhitungan uji hipotesis untuk memutuskan uji tersebut di tolak atau diterima. Pada uji hipotesis bila P < 0,05 maka ditolak H0. Sedang P > 0,05 maka berterima H0. Sesuai tabel diatas dapat dilihat hipotesisnya yaitu, pada kelas B1 nilai P (Asymp.sig.) adalah 0,001< 0,05, maka H0 tertolak, maka ada perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata awal serta akhir kel.B1 di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo. Sedang kelas B2 nilai P (Asymp.sig.) adalah 0,000<0,05, maka H0 ditolak, maka ada perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata awal serta akhir pada kel.B2 di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Selanjutnya penghitungan uji N-gain diatas, diperlihatkan mean N-gian kelas eksperimen Buku Ajar "Happy Thinking" sejumlah 96,1905% masuk pada kelompok efektif. Dengan nilai N-gain rentang 71,43% -100%. Sementara mean N-gain kontrol Buku Ajar Bahasa Inggris dari sekolah sejumlah 52.3810% masuk pada kelompok Kurang Efektif. Dengan Nilai N-gain rentang 0,00% - 100%. Maka ditarik kesimpulan pengaplikasian buku ajar *Happy Thinking* efektif untuk menambah kosakata anak di TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo. Penggunaan media buku ajar *Happy Thinking* ini siswa tertarik dalam mempelajarinya. Sehingga kosakata yang sederhana, desain, dan pewarnaan buku yang bagus siswa mudah memahaminya.

Anak usia dini memiliki masa perkembangan yang paling penting karena menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang baik dari kecerdasan, fisik maupun mental. Hal ini merupakan perkembangan otak anak yang berkembang sangat pesat, perkembangan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

signifikan ini anak usia 0-6 tahun yaitu usia *golden age*. Kemampuan anak usia dini atau anak prasekolah dalam masa perkembangan yang sangat baik dan memiliki kemampuan mengingat yang baik (Afifa & Gumiandari, 2021). Aspek yang diberikan dalam membantu perkembangan terdapat 6 aspek yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satunya aspek bahasa sebagai alat menyampaikan suatu yang terlintas dalam hati. Menurut Soetjiningsih, anak – anak dilahirkan dengan mekanisme kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan bahasa (Amelin et al., 2019). Perkembangan kebahasaan anak seperti perkembanagn mendengar, bicara, tulis, serta baca (Yulia et al., 2019). Memperkenalkan bahasa atau kata – kata baru sejak dini hal penting dipelajari karena kata – kata komponen utama dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi (Raden Agus Budiharto et al., 2021).

Pada era globalisasi bahasa inggris sangat diperlukan dalam komunikasi pada generasi Z saat ini (Putri & Muryanti, 2020). Bahasa inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Berbagai potensi pada anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain. Dimasa perkembangan anak menjalani perkembangan komunikasi secara cepat dengan didukung pengenalan bahasa inggris sejak dini. Kosakata merupakan komponen bahasa paling penting (Syamsiyah & Diana, 2022). Syakir & Elihami, (2020) kosakata memiliki peranan penting dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa tertentu untuk pertama kali. Kosakata mudah diterima oleh anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Bermain adalah tahapan anak usia dini dalam mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak (Suryana, 2021). Penguasaan kosakata anak 5-6 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata – kata sesuai dengan maknanya. Anak usia dini dikatakan cukup untuk memperoleh kosakata (Maria L.A.S, 2018). Dapat diketahui makin banyak seorang anak menguasai kosakata, makin tinggi pula kemampuan anak dalam berbahasa. Kosakata diperkenalkan melaui hal yang dekat denga anak. Metode yang digunakan juga berpengaruh terhadap tujuan yang dicapai secara optimal. Rendahnya kosakata pada anak usia dini, yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar (Lestariningsih & Parmiti, 2021). Media pembelajaran akan dapat membantu menjelaskan informasi dan memperkuat konsep pemahaman yang didapat, menyeluruh, dan kontekstual. Media buku ajar sebagai media pegangan guru untuk mengembangkan serta memperbanyak kosakata. Buku ajar memiliki peranan penting dalam media pembelajaran bahasa inggris (Liyana & Kurniawan, 2019). Peneliti memakai media pembelajaran yang tepat serta menarik dengan memanfaatkan buku ajar *Happy Thinking*.

Simpulan

Buku ajar *Happy Thinking* merupakan media yang dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menambah penguasaan kosakata anak usia dini. Buku ajar ini sebagai salah satu alternatif pegangan guru yang menarik. Guru dapat menggunakan buku ajar *Happy Thinking* untuk membantu anak mempelajari kosakata bahasa inggris dengan mudah dan menyenagkan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta, TK-Aisyiyah 41 Tegalharjo serta pihak yang sudah membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Abdul Syakir, E. (2020). Developing Students Vocabulary at Elementary School by Using Words Game. *Mahaguru: Jurnal Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).

Afifa, F. N., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi English Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah Di Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Anak Usia Dini, 5(1).

Aida, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56-63. https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.469

Alfitriani, Ratna Sari Dewi, R. H. (2018). Pengajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Flanel Terintegrasi Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Unesa*, 5(1). https://doi.org/10.1038/nrmicro2577

Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155

Febri Yuridnir Rahimah, R. E. I. (2018). Developing Picture Story Book Media For Building The Self /Awareness of Erly Childhood Childreen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219-270. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.102

Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games Edukasi Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216-1227.

Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944

Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178

Maria L.A.S, A. L. (2018). Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bina Harapan (Indonesian Vocabulary Acquisition of Children Aged 3-6 Years At Paud Bina Harapan). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(1), 151. https://doi.org/10.20527/jbsp.v3i1.4491

Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 163-171.

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3117

Putri, N. S., & Muryanti, E. (2020). Video Game Series Dalam pengucapan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3026-3037.

Raden Agus Budiharto, S. Agus Santoso, & Ratna Ani Lestari. (2021). Pengenalan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini Melalui English For Kids. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 287-293. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4423

Rahmawati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pesan Berantai Di Paud Melati Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 74. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1454

Roswati, E. (2020). Meningkatkan KosaKata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. *Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 32-36. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6420

Siti Marliah, F. N. A. (2021). Efektifitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal of Childhood Education*, 5(1), 74-81. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.496

Sugiyono. (2017). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, B. & D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067-2077. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951

Syamsiyah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2786

Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2700-2710. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421

Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2017). Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Total Physical Response Method. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(2), 1-14.

Utomo, I. A., & Ramli, M. (2018). Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 3(12), 1594-1598.

Vivi Umiya Lestari, Sri Saparahayuningsih, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139-146.

Yulia Eka Salnita, Atmazaki, A. (2019). Language Acquisition for Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159